

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang tidak hanya untuk anak-anak saja akan tetapi bagi orang tua juga. Dikatakan kebutuhan karena tanpa belajar kita tentu tidak mengetahui tentang hal yang seharusnya kita ketahui. Belajar pun tidak hanya bisa dilakukan di sekolah tetapi juga dapat berlangsung di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Jadi belajar adalah suatu bagian kebutuhan manusia yang tidak dapat terelakan.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengerahui oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul,

selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan pusat sumber belajar). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Namun selalu ada saja beberapa mata pelajaran yang masih rendah terlebih lagi dalam mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan salah satu cabang ilmu pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa tidak sekedar tahu dan hafal tentang materi melainkan harus menjadikan siswa mengerti dan memahami materi IPA dan menghubungkan keterkaitan materi tersebut untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA SD lebih menekankan pada pengalaman langsung sehingga untuk memahami konsep IPA membutuhkan sesuatu yang bukan sekedar verbal.

Seperti yang saya ketahui melalui wawancara saya dengan beberapa guru di SD 020264 pada tanggal 20 Januari 2016, siswa kelas V dalam hal belajar cenderung bosan terlebih pada mata pelajaran IPA, beberapa dari siswa menunjukkan rasa bosannya dengan mengganggu teman sekelasnya, dan ada juga yang bercerita dengan teman sebangkunya di saat guru sedang menerangkan materi ajar sehingga memicu keributan di jam pelajaran. Pada mata pelajaran IPA para siswa banyak yang mendapat nilai rata-rata di bawah

KKM 6,5 dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, hal itu disebabkan oleh cara guru menyampaikan materi ajar di kelas, seperti guru lebih dominan aktif ceramah sedangkan siswa cenderung pasif, dan dalam penyampaian materi ajar sering kali guru tidak menggunakan media pembelajaran, tidak jarang dalam seminggu maksimal hanya 2 kali guru menggunakan media pembelajaran di kelas dan bahkan dalam seminggu ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar, padahal dengan materi pembelajaran IPA yang setiap minggunya berbeda-beda siswa akan sangat merasa sulit dalam memahami setiap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru karena mereka belum memahami semua yang di ajarkan, namun guru sudah mengganti materi ajar yang baru. Hal seperti itu dapat membuat beberapa siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar, rasa tidak bersemangat mereka di tunjukan dengan bercerita di jam pelajaran, atau bahkan ada yang sama sekali tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan beberapa siswa yang saya wawancarai mengatakan bahwa mereka akan sangat merasa senang dan bersemangat apabila guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas. Oleh karena itu indikasi yang paling mudah ditemukan adalah hasil belajar siswa yang cenderung kurang memuaskan terutama pada mata pelajaran IPA. Ini merupakan masalah yang dirasakan oleh guru dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Harapan guru yang lain adalah guru harus bisa membentuk manusia yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga siswa tidak hanya pintar dalam berfikirnya tetapi

juga pintar dalam melaksanakan ilmu yang dimilikinya sebaik mungkin. Dari fakta yang ada di lapangan maka saya menyimpulkan bahwa perlunya ada penggunaan media dalam membantu guru mengajarkan materi pelajaran IPA di kelas, dan media yang baik serta efisien bagi guru dan siswa itu sendiri adalah media visual gambar agar anak termotivasi belajarnya ketika guru menggunakan media visual gambar sebagai alat bantu mengajar.

Belajar adalah hal yang penting, maka kita harus memotivasi belajar anak supaya anak berkeinginan untuk belajar. Anak perlu dimotivasi belajar agar anak dapat bersungguh-sungguh dalam belajar, dan dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar tentu akan menunjukkan hasil yang baik. Berarti anak tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajar itu karena adanya motivasi dalam dirinya, hal tersebut adalah suatu yang selalu di diharapkan setiap orang tua siswa dan guru terhadap putar/putrinya ketika di sekolah.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang

mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua). Penggunaan alat bantu pembelajaran dan pengetahuan cara mengajar yang menarik termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi agar dapat menimbulkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dikemukakan di atas, sikap siswa termasuk faktor internal dalam motivasi belajar yaitu psikologis. Sikap siswa ini merupakan hasil yang ditunjukkan siswa terhadap cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2002:1) alat bantu pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang menyalurkan pesan. Menurut Sardiman (2011:7), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dalam memotivasi siswa untuk belajar salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar

mengajar. Media tersebut harus meningkatkan motivasi siswa. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Selain itu agar dapat merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari sebelumnya, namun juga dapat memberikan rangsangan untuk pelajaran yang baru dipelajari.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Media visual adalah media pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa dalam belajar serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dikatakan demikian karena selain tidak sulit dalam pengerjaannya bagi guru atau bagi siswa harganya pun terjangkau/ekonomis. Media visual juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula memotivasi siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktek-praktek yang benar. Semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berawal dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA VISUAL GAMBAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SD 020264 BINJAI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Siswa bosan karena guru monoton dalam mengajar .
3. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada **“Hubungan Penggunaan Media Visual Gambar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD 020264 Binjai”**

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara penggunaan media visual gambar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD 020264 Binjai tahun ajaran 2016/2017?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media visual gambar pada siswa kelas V di SD 020264 Binjai tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa pada kelas V SD 020264 Binjai tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan media visual gambar dengan motivasi belajar siswa kelas V SD 020264 Binjai tahun ajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan aplikatif bagi pengembangan keilmuan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan penggunaan media visual dengan motivasi belajar siswa.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### a. Manfaat bagi penulis

Akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas keilmuan serta pemahaman mengenai hubungan penggunaan media visual dengan motivasi belajar siswa.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberi pengetahuan dan pengalaman guru tentang cara memotivasi siswa dalam belajar dengan melalui penggunaan media pembelajaran.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan penggunaan media pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif pada sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan penggunaan media pembelajaran.